

## PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TIKTOK DALAM MENGEDUKASI SISWA KURANG MAMPU UNTUK MENDAFTAR KIP KULIAH 2025

Syamsurijal<sup>1</sup>  
Azaz Akbar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Buton

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 23 November 2025

Revised : 12 Desember 2025

Accepted : 20 Desember 2025

#### Key words:

Social media TikTok, underprivileged students, KIP college registration

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Tuition fees pose a challenge for many underprivileged students to continue their education at higher education institutions. The Smart Indonesia Program is a solution introduced by the government to accommodate underprivileged students who wish to pursue education in both public and private universities. Although the Smart Indonesia Program has been in operation for several years, the socialization regarding how to register for KIP college has not been optimal, resulting in many students not receiving comprehensive information for KIP college registration. Reflecting on the existence of misdirected KIP College funds, one effective solution that can be used to educate students on how to register for college is to create educational content and technical guidelines for KIP college registration via TikTok. TikTok is a social media platform utilized by most senior high school students, and it is hoped that education regarding KIP college through TikTok can maximize the reach of KIP college information. The educational activities for KIP college registration are conducted in the form of creating content regarding the registration procedures for KIP College. The education method for KIP college is divided into live streaming sessions and the production of educational content through video series, as well as sharing videos that outline how to register for KIP college created by the Ministry of Education and Culture. The research results show that many students still do not fully understand how to register for KIP college, as evidenced by numerous inquiries regarding both the registration procedures and the necessary documentation. The education for KIP college registration through TikTok also received positive feedback from students, reflected in the views of the educational registration videos reaching hundreds of thousands, even millions, along with a significant number of shares, saves, comments, and likes. In conclusion, the role of TikTok social media as a platform for sharing KIP college registration information is very effective and efficient.

### ABSTRAK

Biaya kuliah menjadi tantangan bagi sebagian siswa kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Program Indonesia Pintar merupakan solusi yang dihadirkan pemerintah untuk mengakomodasi siswa kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Walaupun program Indonesia Pintar telah bergulir beberapa tahun namun sosialisasi yang belum maksimal perihal cara mendaftar KIP kuliah,

<sup>1</sup> Corresponding author: tati.sumiati@gmail.com

*membuat sebagian siswa belum mendapatkan informasi yang komprehensif untuk mendaftar KIP kuliah. Berkaca dari masih adanya KIP Kuliah yang kurang tepat sasaran, maka salah satu solusi efektif yang bisa digunakan untuk mendukasi siswa tentang cara daftar kuliah adalah dengan membuat konten edukasi dan petunjuk teknis pendaftaran KIP kuliah melalui tiktok. Tiktok merupakan platform sosial media yang digunakan oleh sebagian besar siswa sekolah menengah atas dan diharapkan dengan edukasi perihal KIP kuliah melalui tiktok diharapkan bisa memaksimalkan jangkauan informasi KIP kuliah lebih maksimal. Kegiatan edukasi pendaftaran KIP kuliah dilaksanakan dalam bentuk pembuatan konten perihal tata cara pendaftaran KIP Kuliah. Metode edukasi KIP kuliah dibagi dalam bentuk edukasi live streaming dan pembuatan konten edukasi melalui video series serta membagikan video tata cara daftar KIP kuliah yang dibuat oleh kemendiknasaintek. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masih banyak siswa yang belum terlalu paham mendaftar KIP kuliah, terbukti dengan banyaknya pertanyaan baik tentang tata cara pendaftaran maupun kelengkapan berkas yang diperlukan. Edukasi pendaftaran KIP kuliah melalui Tiktok juga mendapatkan respon positif dari siswa, terbukti dari view dari video edukasi pendaftaran KIP kuliah menembus jumlah tayangan sampai ratusan ribu bahkan jutaan dengan jumlah share video, save video, komentar dan like yang sangat banyak. Kesimpulan Peranan sosial media tiktok dalam menjadi platform untuk berbagi informasi pendaftaran KIP kuliah sangat efektif dan efisien*

## **PENDAHULUAN**

Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 9,03 persen atau sebesar 25,22 juta orang, Jika persentase ini diterapkan secara kasar pada siswa usia 16–18 tahun (ukuran kasar), bisa diperkirakan sekitar ±480 ribu siswa SMA/ sederajat berasal dari keluarga miskin (bps.go.id. 2024). Partisipasi Perguruan Tinggi Menurut BPS 2024 Per Maret 2025, BPS melaporkan bahwa hanya 10,20 % dari seluruh penduduk usia  $\geq 15$  tahun yang menyelesaikan pendidikan tinggi, sementara 30,85 % hanya berijazah hingga SMA/ Sederajat. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan SMA tidak melanjutkan kuliah. Untuk tahun 2025, jika asumsi trennya sejalan, maka diperkirakan antara 1,9 hingga 3,6 juta lulusan usia muda tidak melanjutkan kuliah tiap tahunnya.

Penghasilan orang tua merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan siswa saat ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi. Tanpa adanya sokongan finansial dari orang tua, pencapaian akademik bisa terhambat, sehingga siswa merasa cemas saat harus mengambil keputusan mengenai masa depannya. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ipaenin, 2025) bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua dengan tingkat kecemasan siswa SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi tahun 2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik eksplanatori dan pendekatan potong lintang (cross sectional). Sampel diambil menggunakan metode total sampling, dengan instrumen berupa Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) versi bahasa Indonesia. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan tingkat kecemasan siswa SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi ( $p$  value = 0,312).

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan (Hutabarat Ester 2024) Gap Year Tidak hanya terkait dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga rendahnya pendidikan, kesehatan, dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA/SMK penerima bantuan sosial.

Program KIP-K merupakan program beasiswa yang diberikan pemerintah kepada siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi berprestasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Program pemerintah KIP Kuliah sampai saat ini sangat diminati oleh mahasiswa karena bermanfaat untuk membantu biaya kuliah meskipun dalam proses pendaftarannya mahasiswa mengalami beberapa masalah yang menjadi hambatan seperti masalah yang terjadi pada website pendaftaran, masalah pada mahasiswa yang terkendala jarak dan juga masalah pelayanan desa saat pembuatan SKTM. Tentunya mahasiswa berharap pihak panitia KIP Kuliah Universitas atau pemerintah dapat memberikan solusi agar pendaftaran KIP Kuliah lebih efektif dan efisien. Mereka berharap adanya perbaikan di web KIP Kuliah, pendaftaran online maupun offline bisa menjadi pilihan dan peningkatan kualitas pelayanan di desa untuk pembuatan SKTM (Irawan Dena 2024).

Penelitian lainnya yang dilakukan Sucita Reghitama (2021) Hasil penelitian ini adalah ditemukannya kekurangan yang menjadi perhatian untuk perbaikan yaitu pada sosialisasi sehingga implementasi program KIP belum berjalan secara maksimal di Universitas Riau. Adapun faktor pendukung dalam implementasi program KIP di Universitas Riau diantaranya adalah komunikasi antar pelaksana, sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, sumber daya kewenangan, disposisi, dan struktur birokrasi. Peneliti memberikan saran agar komunikasi khususnya sosialisasi dapat ditingkatkan agar implementasi program ini dapat berjalan secara maksimal.

Untuk memaksimalkan proses sosialisasi pendaftaran KIP Kuliah, sosialisasi bisa dilakukan secara online. Data GoodStats merujuk pada BPS yang mengungkapkan bahwa di kelompok umur 15–24 tahun, proporsi pemilik HP berada di atas 90%: 2021: 90,78%, 2022: 91,82%. Siswa SMA biasanya berusia antara 15–18 tahun, angka ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa SMA (Gen Z) memiliki HP (Goodstats, 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk membantu siswa kurang mampu agar bisa mendaftar KIP kuliah sesuai dengan syarat dan prosedur pendaftaran KIP Kuliah yang telah ditetapkan oleh kemendiknasaintek. Secara khusus metode yang digunakan:

### **1. Perencanaan Pembuatan Konten Edukasi pendaftaran KIP Kuliah**

Pada tahap perencanaan dilakukan analisis kebutuhan konten yang dibutuhkan oleh siswa yang ingin mendaftar KIP kuliah, menentukan jenis konten yang akan dibuat dan menentukan strategi promosi konten

### **2. Pembuatan Konten Edukasi Pendaftaran KIP Kuliah**

Pembuatan konten dilakukan menggunakan aplikasi tiktok dan juga terkadang memanfaatkan aplikasi pihak ketiga. Konten yang dibuat dalam bentuk video dengan durasi tertentu. Konten yang dibuat dikombinasikan dengan beberapa efek untuk membuat konten lebih menarik.

### **3. Publikasi Konten Edukasi pendaftaran KIP Kuliah di Tiktok**

Tahap publikasi konten edukasi pendaftaran KIP kuliah, dilakukan secara real time, dengan menambahkan hastag agar memudahkan target audience menemukan konten yang dicari dan juga mencantumkan link pendaftaran KIP kuliah pada deskripsi video agar siswa lebih mudah mendaftar KIP kuliah.

#### 4. Evaluasi dan Feedback

Dengan mengamati trafik video yang diupload di tiktok dan respon dari audience, baik dalam bentuk komentar di video tiktok atau *direct message* menjadi evaluasi perihal konten dan konteks pendaftaran KIP kuliah.

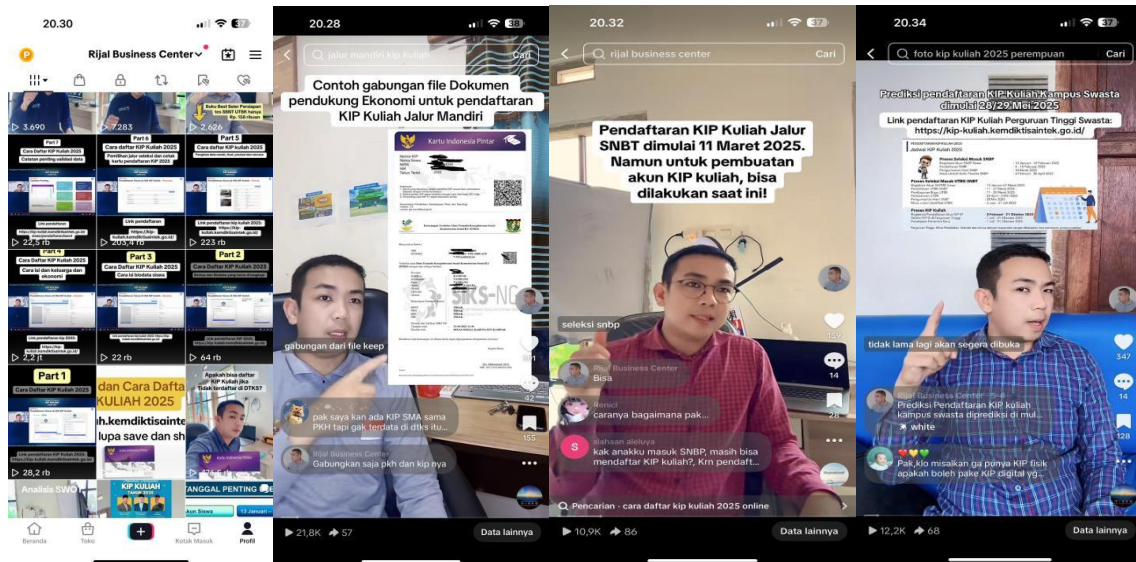
Metode-metode ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif bagi siswa kurang mampu dalam mendaftar KIP kuliah. Dengan pembuatan konten yang sistematis dan komprehensif memberikan siswa petunjuk lebih terstruktur untuk mendaftar dan menyelesaikan pendaftaran KIP kuliah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa temuan yang diperoleh melalui pengukuran kuantitatif dan kualitatif mengenai sosialisasi pendaftaran KIP Kuliah melalui platform tiktok.

#### Hasil Kuantitatif

Setelah membuat konten tentang syarat dan cara pendaftaran KIP kuliah 2025 serta konten yang berkaitan pendaftaran KIP kuliah. Hasilnya ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kumpulan video tiktok seputar tata cara mendaftar KIP

Pada gambar di atas menunjukkan data respon siswa seputar tata cara mendaftar KIP kuliah dan konten yang berkaitan seputar KIP kuliah sangat tinggi. Pada konten yang membahas langkah-langkah mendaftar KIP kuliah tayangana videonya ratusan ribu, bahkan pada konten tertentu mencapai 2.2 juta tayangan. Untuk interaksi dalam video seputar pendaftaran KIP kuliah mencapai sebagian konten jumlah like mencapai 40 ribu, dibagikan sebanya 13 ribu kali, disimpan sebanyak 21 ribu dan komentar sebanyak 1.895. Tingginya penayangan video seputar pendaftaran KIP kuliah membuktikan visibilitas atau jangkauan video sosialisasi sangat luas.

#### Hasil kualitatif

Secara kualitatif, wawancara mendalam dengan guru setelah kegiatan menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan antusias dalam menerapkan asesmen berbasis teknologi. Guru menyatakan bahwa asesmen digital membuat proses asesmen lebih efisien dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa. Beberapa guru

juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital memudahkan pelacakan perkembangan keterampilan kritis dan kolaboratif siswa. Berikut ini adalah beberapa pernyataan yang mencerminkan pengalaman guru:

"Penggunaan aplikasi asesmen memungkinkan kita untuk melihat bagaimana siswa bekerja dan berpikir kritis dalam kelompok, yang sebelumnya sulit diamati secara menyeluruh."

"Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi asesmen, dan siswa tampaknya lebih tertarik padanya."

Hasil layanan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan teknologi asesmen meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menilai keterampilan abad ke-21 (Wahyuni, 2021). Peningkatan keterampilan ini juga konsisten dengan temuan Guskey (2002) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi sangat membantu dalam pengembangan keterampilan.

Sebuah studi oleh Johnson et al. (2016) menyatakan bahwa penilaian berbasis teknologi dapat mendorong penilaian yang lebih autentik. Hal ini terbukti dari hasil layanan ini, di mana guru merasakan manfaat dalam menggunakan aplikasi digital dalam memantau keterampilan non-akademis siswa. Peningkatan literasi teknologi guru setelah pendampingan juga memperkuat penelitian Salomon & Perkins (1998) yang menyoroti pentingnya memahami teknologi dalam mendukung pembelajaran interaktif.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan layanan masyarakat yang berbasis pada pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi berkelanjutan efektif dalam mendukung penerapan penilaian abad ke-21 dan menyoroti pentingnya pendekatan komprehensif untuk membantu guru beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang berubah di era digital

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan untuk mengedukasi siswa kurang mampu untuk mendaftar KIP kuliah, hal tersebut terbukti dari banyaknya jumlah tayangan video, jumlah share video, komentar dan like. Setelah menonton video edukasi perihal tata cara mendaftar KIP kuliah siswa menjadi lebih mengerti tentang prosedur mendaftar KIP kuliah. Hal tersebut terbukti dari respon positif berupa komentar di kolom komentar video dan pesan langsung ke akun tiktok. Sosialisasi pendaftaran KIP kuliah melalui tiktok juga relevan dengan kebiasaan generasi milenial yang senang mencari informasi secara online dan sebagian besar siswa sekolah menengah atas juga telah mempunyai smartphone dan telah mengunduh aplikasi tiktok di smartphone yang dimiliki.

Pembuatan konten edukasi pendaftaran KIP kuliah secara sistematis dan dengan bahasa yang mudah dimengerti membuat peluang siswa kurang mampu untuk lulus program KIP kuliah lebih besar. Pendekatan yang lebih komprehensif dengan perpaduan sosialisasi berbasis luring dan daring menjadikan visibility informasi pendaftaran KIP kuliah bisa menjangkau siswa diberbagai pelosok tanah air.

Dengan konsistensi dalam membagikan informasi pendafran KIP kuliah melalui berbagai platform baik digital dan fisik membuka peluang siswa kurang mampu untuk bisa mengenyam pendidikan di bangku kuliah dan meraih impian mereka, serta bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- bps.go.id/id. (2024, 1 Juli). Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. Diakses pada [9 Juni 2025], dari [https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html?].
- Ipaenin Miftha dkk (2025). Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Sma Negeri 1 Seram Bagian Timur Dalam Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun 2024. *Jurnal: Molucca Medica*. VOLUME 18, NOMOR 1, APRIL 2025. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/17556>
- Hutabarat Ester dkk (2024). Kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat penerima bantuan sosial melanjutkan ke perguruan tinggi. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic). <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/3859/2188>
- Irawan Dena dkk (2024). Analisis Kebijakan Kip-Kdan Problematikanya. *Jurnal Riset dan Evaluasi Pendidikan*. <https://www.etdci.org/journal/JREP/article/view/1692/1135>
- Sucita Reghitama (2021). Implementasi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip-Kuliah) Di Universitas Riau. *Journal Publicuho* Volume 4 Number4 (November - January), pp.1112-1120. DOI: 10.35817/jpu.v4i4.21837. <https://www.academia.edu/download/102049937/pdf.pdf>
- Goodstats, 2024. Gen Z Mendominasi Pengguna Handphone Indonesia. Diakses pada [9 Juni 2025], dari [https://data.goodstats.id/statistic/gen-z-mendominasi-pengguna-handphone-indonesia-aLrSV?].
- Zhao, Y. (2012). *World class learners: Educating creative and entrepreneurial students*. Corwin Press
- Wahyuni, S. (2021). *Implementasi evaluasi berbasis teknologi di sekolah pedesaan: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45-59.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Stiggins, R. J. (2002). *Assessment crisis: The absence of assessment for learning*. *Phi Delta Kappan*, 83(10), 758-765.
- Salomon, G., & Perkins, D. N. (1998). *Individual and social aspects of learning*. *Review of Research in Education*, 23, 1-24.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Fullan, M. (2013). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2002). *Professional development and teacher change*. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381-391.
- Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. (2016). *NMC Horizon Report: 2016 Higher Education Edition*. The New Media Consortium.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). *What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Corwin Press.
- Redecker, C., & Punie, Y. (2013). *The future of learning 2025: Developing 21st century learning environments for schools*. European Commission, Joint Research Centre